

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
MELALUI PENERAPAN MEDIA INDEKS CARD MATCH PADA SISWA  
KELAS I SDN 307 INPRES PANGLION KECAMATAN REMBON  
KABUPATEN TANA TORAJA**

**Agustina Kalalembang<sup>1</sup>, Muh. Faisal<sup>2</sup>, Kasau<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [agustinakalalembang7@gmail.com](mailto:agustinakalalembang7@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [muhfaisal77@gmail.com](mailto:muhfaisal77@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Pertwi Makassar

Email: [kasaumpd.1975@gmail.com](mailto:kasaumpd.1975@gmail.com)

*(Received: 1-4-2020; Reviewed: 8-4-2020; Revised: 9-4-2020; Accepted: 10-5-2020; Published: 9-5-2020)*



©2020 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/> ).

---

### **ABSTRACT**

*Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan membaca permulaan dengan penerapan media indeks card match pada siswa kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja? Bagaimanakah gambaran peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan penerapan media indeks card match pada siswa kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan dengan penerapan media indeks card match pada siswa kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja dan untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan penerapan media indeks card match pada siswa kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja. Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah satu siswa kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja sebanyak 20 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil minat belajar siswa kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja pada siklus I belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan dan dapat dikategorikan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media indeks card match dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja..*

**Keywords:** kemampuan membaca permulaan, media Indeks Card Match.

---

### **PENDAHULUAN**

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa memegang peranan penting agar seorang individu dapat mempelajari berbagai informasi, pengetahuan tertulis. Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Setiap guru bahasa harus menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil karena keterampilan

membaca mencakup tiga komponen, yaitu: (1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca; (2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal; (3) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning.

Secara teori terdapat tingkatan dalam keterampilan membaca, yaitu keterampilan membaca tingkat dasar dan tinggi. Pada keterampilan membaca tingkat dasar mengarahkan siswa dalam membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan diterapkan pada kelas awal (1-2) sekolah dasar karena tujuan membaca permulaan adalah agar siswa dapat mengenal huruf, membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak informasi di lingkungan sekitar yang berupa tulisan sehingga informasi tersebut akan kita dapatkan dengan cara membaca. Oleh karena itu, setiap orang mulai dari sedini mungkin diberikan pembelajaran membaca dan menulis. Definisi membaca juga dipaparkan oleh Anderson (Akhadiah, Sabarti 1993: 22) yang menyatakan bahwa membaca sebagai proses untuk memahami makna suatu tulisan. Sedangkan Bond (Mulyono Abdurrahman, 2006: 200) menyatakan bahwa “membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki”.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif, seperti yang dikemukakan oleh Saleh Abbas (2006: 101), yang menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Dengan membaca seseorang dapat menerima banyak informasi, ilmu dan pengetahuan, serta pengalaman yang baru. Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat penting bagi semua orang guna meningkatkan kemampuan diri. Terlebih pada anak tunarungu ketika tidak dapat menerima informasi secara lisan mereka dapat menerima informasi secara tertulis. Selain sebagai sarana menerima informasi juga sebagai sarana komunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kesanggupan atau kecakapan berbahasa dalam pengenalan simbol-simbol bahasa tulis untuk memahami, mengeja, dan melafalkan isi suatu tulisan untuk membangun suatu pengertian sehingga muncul suatu konsep yang bermakna.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Secara teoretik proses membaca permulaan dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama disebut Visual Memory (VM). Pada tahap ini huruf, suku kata, kata, dan kalimat terlihat sebagai lambang grafis. Tahap kedua disebut Phonological Memory (PM). Pada tahap ini terjadi proses pembunyian lambang grafis yang sudah terekam pada tahap VM. Tahap ketiga disebut Semantic Memory (SM). Pada tahap ini terjadi proses pemahaman terhadap kata dan kalimat. Sedangkan Tahapan dalam kemampuan membaca permulaan yaitu siswa terlebih dahulu harus mampu mengenal dan membedakan huruf alphabet dari A sampai Z. Batasan membaca permulaan secara singkat adalah sebagai berikut: 1) Mengenalkan pada siswa huruf-huruf dalam abjad tanda atau tanda bunyi, 2) Melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara, 3) Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan untuk menyuarakannya.

Berdasarkan pada kurikulum kelas 1 Sekolah Dasar yang tercantum dalam kompetensi dasar (KD) yaitu menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata Bahasa Indonesia atau Bahasa Daerah. Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata Bahasa Indonesia atau Bahasa Daerah olah karena itu, di sekolah siswa perlu mengembangkan kemampuan dalam membaca. Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa

(menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Melalui keterampilan membaca berarti memberi siswa sebuah masa depan yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” yang dia pilih dan memberi kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama karena dengan membaca siswa memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, emosi, mencari pekerjaan, dan bersenang-senang.

Berdasarkan observasi awal penulis di kelas 1 SDN Kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja, diperoleh informasi bahwa (1) siswa belum dapat menemukan huruf vokal karena hanya menghafal huruf vokal, (2) siswa belum mampu membunyikan lambang grafik, dan (3) siswa belum dapat membaca suku kata dari gabungan huruf vokal dan konsonan. Hal itu disebabkan karena siswa masih kesulitan dalam mengingat dan mengenal bentuk huruf dan bunyi setiap huruf abjad, konsentasi siswa yang mudah teralihkan, metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, serta cara penyampaian guru masih menyampaikan dengan bahasa yang tidak disesuaikan siswa di kelas rendah sehingga siswa mudah bosan dalam pembelajaran di kelas.

Kesulitan dalam menemukan kenali huruf vokal, belum mampu membunyikan lambang dan belum dapat membaca suku kata dari gabungan huruf vokal dan konsonan dikarenakan stimulasi yang kurang, siswa hanya menggunakan kemampuan visual saja untuk merespon stimulus, sedangkan pendengarannya tidak terstimulus. Kekurang mampuan siswa dalam mengakses bunyi bahasa melalui pendengaran akan mempengaruhi terhadap daya ingat dan memahami lambang bunyi serta kemampuan menirukan bunyi bahasa, karena kemampuan mengingat mempunyai korelasi yang kuat.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di Kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja sehingga akan diterapkan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu media indeks card match (pencocokan kartu indeks). Indeks Card Match merupakan media pembelajaran dalam membaca permulaan yang terdiri atas papan dan kartu indeks card match. Media ini melatih kemampuan visual siswa dengan cara mengingat pasangan kartu gambar dan kartu kata. Awalnya siswa diberi penjelasan mengenai pasangan dari kartu-kartu tersebut, kemudian kartu dibagikan kepada siswa. Setelah itu siswa mencari pasangan kartu tersebut di siswa lain. Adapun jumlah kartu yang dicocokkan oleh anak nanti akan disesuaikan dengan teks deskriptif sederhana tentang anggota tubuh dan pancaindra. Media pencocokan kartu indeks (indeks card match) merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan membaca permulaan siswa, yaitu mengenal huruf vokal dan membaca suku kata yang tersusun dari huruf vokal dan konsonan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Media Indeks Card Match pada Siswa Kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja”.

## **METODE**

### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja. Sasaran perbaikan adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Proses pembelajaran mengikuti alokasi waktu mata pelajaran yang

disediakan. Guru dan peneliti melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan tindakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja. Pada kelas tersebut terdapat satu guru kelas dan 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

## **2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020.

## **3. Deskripsi Siklus I dan II**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, yaitu rancangan penelitian yang berdaur ulang (siklus), di mana direncanakan dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan tindakan penelitian ini terdiri perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ pengamatan, dan refleksi.

### **a. Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan disusun berdasarkan permasalahan. Penyusunan rencana bertujuan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Pada langkah perencanaan, peneliti dan guru kelas I berkolaborasi. Tahap perencanaan pada siklus I sebagai berikut. a) Menetapkan waktu pelaksanaan PTK. Pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja; b) Menentukan tema, sub tema dan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian; c) Menyusun skenario pembelajaran dalam bentuk format RPP; d) Melakukan pelatihan dan simulasi prosedur pembelajaran inkuiri terbimbing pada guru; e) Menyiapkan bahan ajar dan sumber belajar; f) Menyiapkan peralatan yang diperlukan dalam pengajaran; g) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi siswa dan guru; h) Menyiapkan alat dokumentasi untuk mendokumentasi proses pembelajaran.

#### **2) Tindakan**

Guru memberikan tindakan berupa media pembelajaran indeks card match. Guru dan siswa kelas I melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran indeks card match. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan membaca permulaan siswa yaitu orientasi, bertanya, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, dan menarik kesimpulan. Pelaksanaan tindakan tersebut dilakukan hingga mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

#### **3) Observasi**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan lembar observasi yang tersedia. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa yang menunjukkan indikator membaca permulaan siswa. Observasi juga dilakukan pada kegiatan guru dalam pembelajaran menggunakan media indeks card match. Kegiatan tersebut digunakan untuk memperoleh data-data penelitian. Hasil pengolahan data digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

#### **4) Refleksi**

Refleksi merupakan tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh peneliti dan guru terhadap proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran indeks card match pada siklus I. Kegiatan refleksi antara lain sebagai berikut. a) Mengumpulkan data; b) Menganalisis data; c)

**Menyimpulkan hasil evaluasi Tindakan.**

Kegiatan tersebut akan menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian kriteria keberhasilan tindakan. Refleksi siklus I diketahui hasil tindakan dan kendala-kendala selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung sehingga dilakukan perbaikan tindakan. Jika pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, maka dilanjutkan tindakan berikutnya (siklus II). Refleksi siklus I digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan tindakan siklus II.

**b. Siklus II**

**1) Perencanaan**

Perencanaan disusun berdasarkan permasalahan. Penyusunan rencana bertujuan meningkatkan membaca permulaan siswa. Pada langkah perencanaan, peneliti dan guru kelas I berkolaborasi. Tahap perencanaan pada siklus I sebagai berikut: a) Menetapkan waktu pelaksanaan PTK. Pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di kelas SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja; b) Menentukan tema, sub tema dan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian; c) Menyusun skenario pembelajaran dalam bentuk format RPP; d) Melakukan pelatihan dan simulasi prosedur pembelajaran membaca permulaan pada guru; e) Menyiapkan bahan ajar dan sumber belajar; f) Menyiapkan peralatan yang diperlukan dalam pengajaran; g) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi siswa dan guru; h) Menyiapkan alat dokumentasi untuk mendokumentasi proses pembelajaran;

**2) Tindakan**

Guru memberikan tindakan berupa media pembelajaran indeks card match. Guru dan siswa kelas I melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran indeks card match. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran indeks card match yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu orientasi, bertanya, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, dan menarik kesimpulan. Pelaksanaan tindakan tersebut dilakukan hingga mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

**3) Observasi**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan lembar observasi yang tersedia. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa yang menunjukkan indikator membaca permulaan belajar siswa. Observasi juga dilakukan pada kegiatan guru dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut digunakan untuk memperoleh data-data penelitian. Hasil pengolahan data digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

**4) Refleksi**

Refleksi merupakan tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh peneliti dan guru terhadap proses pembelajaran pada siklus I. Kegiatan refleksi antara lain sebagai berikut. a) Mengumpulkan data; b) Menganalisis data; c) Menyimpulkan hasil evaluasi tindakan.

Kegiatan tersebut akan menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian kriteria keberhasilan tindakan. Refleksi siklus II diketahui hasil tindakan dan kendala-kendala selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung sehingga dilakukan perbaikan tindakan. Jika pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan, maka penelitian akan dilanjutkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan selama dua minggu yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 di kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan satu kali tindakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran indeks card match kepada 20 siswa kelas yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

### **1. Deskripsi Siklus I**

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan prosedur yang disesuaikan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Tidak lepas dari pengambilan data sebelum penelitian, pembuatan proposal, pengajuan instrumen, mempersiapkan teori pendukung, mempersiapkan buku penunjang dan lain-lain. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Peneliti memasuki tahap tindakan yang beracukan pada perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pada siklus pertama berlangsung pada tanggal 10 Oktober 2020 dengan pengamatan observer saat berlangsung.

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolabolator yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti sebagai perancang melibatkan observer sebagai pengamat. Penyusunan RPP telah disesuaikan dengan hasil pengamatan peneliti. Tidak hanya observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh hasil yang akurat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan kolabolator yang terlibat, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dengan media indeks card match berdasarkan pedoman penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada kerjasama siswa pada tema 1 sub tema 1 pembelajaran 1.

Peneliti melibatkan dosen pembimbing sebagai validator lembar observasi. Lembar yang disusun ini sebagai penilaian observer untuk mengamati media pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang berlangsung nantinya berfokus pada membaca permulaan yang telah disusun berdasarkan indikator yang sudah tertera dalam lembar observasi.

Penyusunan instrumen pada siklus I berupa lembar observasi (pengamatan) yang ditujukan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar membaca permulaan menggunakan media indeks card match. Pada pengambilan data, observer duduk dibelakang dengan mengamati siswa dan yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Adapun deskripsi langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I ialah sebagai berikut: Pertemuan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2020. Proses pembelajaran ini dengan menerapkan media indeks card match. Kegiatan ini dibantu oleh observer (guru kelas) untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media indeks card match pada siklus I:

- 1) Kegiatan awal yang meliputi: 1) Guru memasuki kelas dan mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran tema 1 sub tema 1 pembelajaran 1; 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa; 3) Guru menuliskan di papan tulis tentang materi pembelajaran; dan 4) Guru mengemukakan pengetahuannya tentang materi yang akan dipelajari.

- 2) Kegiatan inti yang meliputi: 1) Guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang akan diajarkan; 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran; 3) Siswa diberikan kesempatan untuk membaca huruf dan suku kata; 4) Guru memberikan tulisan pada indeks card match untuk siswa baca; 5) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.
- 3) Kegiatan Penutup yang meliputi: 1) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; 2) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini; 3) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

c. Hasil Observasi

1) Hasil Observasi Mengajar Guru

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan guru dan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan indeks card match pada siswa kelas I tema 1 sub tema 1 pembelajaran 1. Siklus I terdiri dari satu pertemuan yang dapat diketahui hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I sebesar 73,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa guru belum baik dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media pembelajaran indeks card match.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa keterlibatan siswa dalam pembelajaran, perasaan senang, serta pemahaman siswa yang berkaitan dengan indikator kerjasama siswa. Siklus 1 terdiri dari satu pertemuan yang dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 47,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang dalam membaca permulaan menggunakan media indeks card match.

3) Hasil Membaca Permulaan

Hasil membaca permulaan siswa dinilai berdasarkan tes membaca permulaan yang telah dibuat berdasar pada indikator yang kemuadian dibuatkan pada kisi-kisi soal. Soal tes membaca permulaan terdiri dari 25 soal yang setiap butir soal diberikan bobot nilai masing. Adapun penilaian yang digunakan untuk memberikan bobot pada setiap butir soal yaitu salah nilai 0 dan benar nilai 1. Data tentang kemampuan awal membaca permulaan pada siswa menunjukkan perolehan nilai membaca permulaan siswa siklus I dengan total skor 155 dan persentase 31% termasuk dalam kategori sangat kurang, Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata. Berikut ini adalah gambaran kemampuan membaca permulaan masing-masing subjek pada tes siklus I. Perolehan nilai kemampuan awal subjek siswa dengan total skor 155 dan persentase 32,3% masuk dalam kategori sangat kurang. Siswa masih sulit untuk membaca huruf vokal dan konsonan yang terdapat dalam kata. Terdapat beberapa kategori huruf yang tertukar. Pada saat membaca huruf "b", "d", "m", "n" masih tertukar dalam penyebutannya. Namun subjek siswa dapat menyebutkan dengan benar setelah guru memberi bantuan berupa penjelasan perbedaan huruf tersebut. Dalam membaca suku kata, subjek siswa sedikit kebingungan dengan suku kata yang mengandung huruf "b", "d", "m", "n". Ini berimbas ketika siswa membaca kata, siswa sering menghilangkan huruf depan kata seperti "baju" dibaca "aju".

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil membaca permulaan siswa, guru peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 1. Adapun hasil refleksi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Kesiapan media pembelajaran yang diterapkan masih belum maksimal.
- 2) Ketika materi pembelajaran dijelaskan, masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan. Hal ini pun sesuai dengan hasil persentase pada kemampuan membaca permulaan siswa.
- 3) Sebagian siswa dalam proses pembelajaran masih kurang berani atau malu-malu untuk membaca permulaan di depan guru dan teman-teman.

Setelah merefleksikan hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, langkah-langkah pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya saja dilaksanakan dengan melakukan beberapa pengembangan dan perbaikan sesuai dengan masalah yang ditemukan, yaitu:

- 1) Peneliti mempersiapkan materi yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
- 2) Guru memberikan aturan dan saksi yang lebih kepada siswa agar lebih aktif pada pembelajaran ketika berlangsung. Guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan guru.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada semua siswa agar lebih berani untuk membaca permulaan di depan guru. dan teman-teman

2. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2020. Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan siklus I hanya saja pelaksanaannya di dasarkan pada refleksi pada siklus I.

a. Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti sebagai perancang melibatkan observer sebagai pengamat. Penyusunan RPP telah disesuaikan dengan hasil pengamatan peneliti. Tidak hanya observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh hasil yang akurat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan kolaborator yang terlibat, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dengan media indeks card match berdasarkan pedoman penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada kerjasama siswa pada tema 1 sub tema 1 pembelajaran 2. Penyusunan instrumen pada siklus II berupa lembar observasi (pengamatan) yang ditujukan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar membaca permulaan menggunakan media indeks card match. Pada pengambilan data, observer duduk dibelakang dengan mengamati siswa dan yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Adapun deskripsi langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I ialah sebagai berikut: Pertemuan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober

2020. Proses pembelajaran ini dengan menerapkan media indeks card match. Kegiatan ini dibantu oleh observer (guru kelas) untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media indeks card match pada siklus I.

- 1) Kegiatan awal yang meliputi: a) Guru memasuki kelas dan mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran tema1 sub tema 1 pembelajaran 2; b) Guru memberikan motivasi kepada siswa; c) Guru menuliskan di papan tulis tentang materi pembelajaran; d) Guru mengemukakan pengetahuannya tentang materi yang akan dipelajari.
- 2) Kegiatan inti yang meliputi: a) Guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang akan diajarkan; b) Guru menjelaskan materi pembelajaran; c) Siswa diberikan kesempatan untuk membaca huruf dan suku kata; d) Guru memberikan tulisan pada indeks card match untuk siswa baca; e) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.
- 3) Kegiatan penutup yang meliputi: a) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; b) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini; c) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa;

#### c. Hasil Observasi

##### 1) Hasil Observasi Mengajar Guru

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan guru dan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan indeks card match pada siswa kelas II tema 1 sub tema 1 pembelajaran 2 Siklus I terdiri dari satu pertemuan yang dapat diketahui hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II sebesar 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa guru belum baik dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media pembelajaran indeks card match.

##### 2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa keterlibatan siswa dalam pembelajaran, perasaan senang, serta pemahaman siswa yang berkaitan dengan indikator kerjasama siswa. Siklus II terdiri dari satu pertemuan yang dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran siklus II siswa sudah terlibat aktif untuk membaca permulaan dengan menerapkan media indeks card match.

##### 3) Hasil Membaca Permulaan

Hasil membaca permulaan siswa dinilai berdasarkan tes membaca permulaan yang telah dibuat berdasar pada indikator yang kemuadian dibuatkan pada kisi-kisi soal. Soal tes membaca permulaan terdiri dari 25 soal yang setiap butir soal diberikan bobot nilai masing. Adapun penilaian yang digunakan untuk memberikan bobot pada setiap butir soal yaitu salah nilai 0 dan benar nilai 1. Data tentang kemampuan awal membaca permulaan pada siswa menunjukkan perolehan nilai membaca permulaan siswa siklus II dengan total skor 405 dan persentase 81% termasuk dalam kategori sangat kurang, Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata. Berikut ini adalah gambaran kemampuan membaca permulaan masing-masing subjek pada tes siklus II.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II dengan menerapkan media indeks

card match diketahui bahwa hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siswa mengalami peningkatan pada siklus II.

d. Refleksi Siklus II

Pada siklus II terlihat bahwa siswa sangat semangat, merasa senang serta terlibat aktif dalam membaca permulaan dengan menggunakan media indeks card match. Di siklus II guru lebih mempersiapkan media dan bahan serta semua yang diperlukan ketika proses pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas setelah dilaksanakan pembelajaran tema 1 sub tema 1 dan pembelajaran 2 dengan menerapkan media indeks card match pada 20 siswa kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja telah berhasil pada siklus II sesuai dengan kriteria keberhasilan membaca permulaan yakni 81%.

**Pembahasan**

Pada penelitian ini penulis ingin meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja melalui penerapan media indeks card match. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sesuai dengan pelajaran siswa di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja diterapkan metode indeks card match pada pembelajaran membaca permulaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan nilai siklus I sebesar 155 dengan persentase 31% dengan kategori sangat kurang. Kemudian pada siklus II atau siswa memperoleh nilai 405 dengan persentase 81% dengan kategori baik sekali. Dikarenakan skor tersebut telah memenuhi nilai KKM membaca siswa sehingga penelitian dihentikan hingga pada siklus II.

Hasil kemampuan membaca permulaan siswa setelah menerapkan media indeks card match yaitu siswa dapat membaca huruf vocal dan konsonan, membaca suku kata, dan membaca huruf, suku kata dan kata. Peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas I disebabkan karena penerapan metode indeks card match melatih kemampuan visual siswa dengan cara mengingat pasangan kartu gambar dan kartu kata.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media indeks card match pada siswa kelas 1 SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bagian sebelumnya dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja dengan menerapkan media indeks card match berada pada siklus I kategori sangat kurang dan pada siklus II kategori baik sekali.
2. Terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja dengan menerapkan metode indeks card match dari kategori sangat kurang meningkat menjadi kategori baik sekali.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini juga, disampaikan ucapan terima kasih kepada: 1) Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta staf; 2) Dosen pembimbing Universitas Negeri Makassar; 3) Guru pamong PPG Angkatan I 2020 Universitas Negeri Makassar; 4) Kepala sekolah dan rekan-rekan pendidik SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja g; 5) Teman-teman seperjuangan mahasiswa PPG angkatan I 2020 yang selalu memberikan motivasi, ide-ide dan menyakinkan penulis hingga penelitian ini selesai dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, Sabarti 1993. Bahasa Indonesia 2. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Bunawan dan Yuwati. 2000. Materi Pelatihan Metode Maternal Reflektif Tingkat Nasional. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- Edja, Sadjaah 2005. Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gngguan Pendengaran Dalam Keluarga. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenaganan Perguruan Tinggi.
- Hallahan, P. Daniel, James E. Kauffman, dan Paige C. Pullen. 2009. Exceptional Learners-1Edition: Boston-USA. Pearson Education.
- Ismail. 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang: Rasail Media Group.
- Narbuko dan Ahmadi. 2003. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito.
- Nasution. 2003. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdina, Alvi. 2015. Studi Kasus tentang Kemampuan Membaca Ujaran Anak Tunarungu di SLB-B Dena Upakara Wonosobo. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Noura, Angela. 2006. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Rasto. 2015. Penyusunan Teknik ALBA. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rukayah. 2004. Membaca Menulis Permulaan dan Alternatif Membantu Siswa yang Berkesulitan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sadja'ah dan Sukarja. 1995. Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Saleh, Abbas. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenaganan.
- Sanjaya, Wina. 2012. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siberman, Melvin 2006. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana dan Rivai. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**Global Science Education Journal, Volume 2 Nomor 1 Mei 2020**

- Suparno. 2000. Suatu Model Keterampilan Membaca bagi Anak Tunarungu Melalui Modifikasi Pendekatan Keterampilan Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sudiyono. 2009. Ilmu Pendidikan Islam jilid 1. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Winarsih, Murni 2007. Intervensi Dini bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolesan Bahasa. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Zain, Hisyam. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif, Yogjakarta, Pustaka Insan Madan.